

Analisis Tingkat Depresi, Efikasi Diri, dan Manajemen Diri Pada Keterlibatan dalam Model Blended Learning Setelah Pandemi COVID-19

^{1*}Ahmad Shofi Mubarak, ²Yayuk Chayatun Machsunah, ³Andika Isma,
⁴Muh. Abi Faturohman, ⁵Fauziah Rahmasari

¹Universitas Selamat Sri, ²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ^{3,4,5}Universitas Negeri Makassar,

Corresponding Email: andika.isma@unm.ac.id

Received : 17 November 2023
Accepted: 14 Januari 2024
Published: 24 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh depresi, efikasi diri, dan manajemen sumber daya pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis campuran selama pandemi COVID-19. Dengan mengumpulkan data dari 65 responden menggunakan kuesioner, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa mengalami tingkat depresi yang perlu mendapat perhatian serius, terutama terkait dengan kelelahan dan pemikiran tentang kematian. Hasil analisis data mengindikasikan peran krusial depresi, efikasi diri, manajemen waktu, dan keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran pandemi. Oleh karena itu, rekomendasi disampaikan untuk mengimplementasikan layanan konseling online dan panduan akademik guna mendukung kesejahteraan mental siswa. Selain itu, strategi manajemen waktu yang ditingkatkan dan interaksi guru-siswa yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan adaptif di tengah tantangan pandemi. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam bagi pendidik dan praktisi pendidikan, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan dan inovasi di masa mendatang.

Kata Kunci: Depresi, Efikasi Diri, Keterlibatan Siswa, Manajemen Waktu, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

This study explores the influence of depression, self-efficacy, and resource management on student engagement in blended learning during the COVID-19 pandemic. By collecting data from 65 respondents using a questionnaire, this study revealed that students experienced a level of depression that needs serious attention, especially related to fatigue and thoughts of death. The results of data analysis indicated the crucial role of depression, self-efficacy, time management, and student engagement in the context of pandemic learning. Therefore, recommendations were made to implement online counselling services and academic guidance to support students' mental well-being. In addition, improved time management strategies and better teacher-student interactions are expected to increase students' self-efficacy and engagement, creating a more positive and adaptive learning environment amidst the pandemic challenges. This research not only provides profound insights for educators and educational practitioners, but also has the potential to contribute to educational advancement and innovation in the future.

Keywords: Depression, Self-Efficacy, Student Engagement, Time Management, COVID-19 Pandemic

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mensugesti motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi ini dapat mengakibatkan rasa jenuh serta kurangnya interaksi sosial antara peserta didik serta teman sekelasnya [1]. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai pada rumah juga bisa menghipnotis keterlibatan siswa dalam pembelajaran [2]. Dalam menghadapi kendala yang muncul selama pandemi COVID-19 dalam pembelajaran online, sangat esensial bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan sokongan yang bersifat psikologis dan emosional kepada siswa [3]. Upaya ini dapat mencakup penyediaan layanan konseling online atau panduan akademik yang dapat membantu siswa mengatasi tekanan dan kekhawatiran yang mungkin timbul akibat situasi pandemi ini [4].

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pandemi menurunkan kualitas pembelajaran, mengubah metode, menciptakan tantangan dalam proses belajar mengajar, dan menyebabkan kejenuhan serta kelelahan dalam pembelajaran online. [5]. Dampak pandemi, termasuk isolasi sosial dan tingkat stres, memengaruhi kesejahteraan mental siswa dengan potensi peningkatan gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. [6]. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran, perubahan metode pembelajaran, serta tantangan dan kelelahan dalam proses belajar online bagi peserta didik [7]. Selain itu, pembelajaran pendidikan jasmani juga terdampak oleh pandemi Covid-19 [8].

Penelitian terdahulu menemukan peningkatan waktu layar dan penurunan aktivitas fisik anak selama pandemi, mempengaruhi pola makan dan perkembangan sosial. Inovasi seperti aktivitas keluarga dan perhatian pada waktu berkualitas diusulkan untuk mengatasi dampak negatif ini [9]. Pandemi COVID-19 menciptakan emosi tidak stabil pada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Inovasi seperti buku panduan dan penggunaan Google Form oleh guru dalam penilaian online memberikan solusi responsif. [10]. Dampak negatif pembelajaran daring selama pandemi, termasuk tantangan akses internet, diatasi oleh inovasi e-learning [5]. Inovasi dan solusi alternatif seperti pembelajaran mandiri dan pemanfaatan teknologi telah membantu siswa dan guru mengatasi dampak negatif dari pembelajaran daring selama pandemi [11].

Dalam penelitian ini, pemahaman tentang pengaruh depresi, efikasi diri, dan pengelolaan sumber daya pada keterlibatan dalam pembelajaran berbasis campuran selama pandemi COVID-19 memiliki signifikansi besar. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan berguna bagi pendidik, siswa, dan praktisi pendidikan serta berpotensi memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan dan inovasi di masa mendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan sistem pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif. Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa temuan utama terkait pengaruh depresi, efikasi diri, dan pengelolaan sumber daya pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis campuran selama pandemi COVID-19. Temuan-temuan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pengalaman belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman kami tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran selama situasi krisis seperti pandemi, serta memberikan landasan untuk perbaikan pendidikan yang lebih adaptif di masa depan. Bagaimana pengaruh depresi, efikasi diri, dan pengelolaan sumber daya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis campuran selama pandemi Covid-19? Pertanyaan ini akan menjadi fokus penelitian ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan literasi kecerdasan buatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak depresi, efikasi diri, dan manajemen sumber daya pada partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis campuran selama pandemi COVID-19. Data akan dikumpulkan melalui survei dan dianalisis dengan metode statistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pengalaman belajar siswa dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih adaptif selama masa pandemi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel responden dilakukan melalui kuesioner sebagai metode penelitian, meskipun detail kuesioner dan strukturnya tidak dicantumkan dalam referensi. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penyajian ukuran-ukuran seperti mean, median, modus, sum, max, dan min.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional [12]. Dalam desain ini, data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk memberikan gambaran populasi [13].

Responden atau sampel penelitian untuk penelitian ini dipilih melalui penggunaan kuesioner sebagai metode penelitian [14]. Penelitian ini mengumpulkan data dari 65 responden, dengan metode kuesioner sering digunakan dalam studi penelitian untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden [14].

Meskipun referensi yang disediakan tidak secara eksplisit menyebutkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penggunaan kuesioner menunjukkan kemungkinan penggunaan metode pengambilan sampel nonprobabilitas [14].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket [14]. Penggunaan kuesioner adalah umum dalam penelitian survei untuk mengumpulkan data dari responden [14]. Rincian kuesioner dan strukturnya tidak disediakan dalam teks ini.

No	Aspek / Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1	Depresi	Depresi berlangsung sebagian besar hari selama lebih dari dua minggu.	1	[15]
		Minat atau kesenangan terhadap apapun menurun secara drastis.	2	
		Terjadi penambahan atau penurunan berat badan tanpa alasan khusus.	3	
		Terjadi penambahan atau penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan.	4	
		Saya merasa cemas secara ekstrem atau tidak merasa apa-apa (atau lemas).	5	
		Saya merasa lelah dan kehilangan semangat.	6	
		Saya merasa bersalah atau tidak berharga.	7	
		Penurunan konsentrasi dan keragu-raguan berlanjut.	8	
		Saya berulang kali memikirkan kematian atau bunuh diri.	9	
2	Efikasi Diri Untuk Belajar	Saya yakin saya akan mendapatkan nilai yang sangat baik di kelas ini.	10	
		Saya yakin saya bisa memahami materi yang paling sulit yang disajikan dalam bacaan untuk mata kuliah ini.	11	
		Saya percaya diri bahwa saya bisa memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam mata kuliah ini.	12	
		Saya yakin saya bisa memahami materi yang paling kompleks yang disajikan oleh instruktur dalam mata kuliah ini.	13	

		Saya yakin saya bisa melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam tugas dan ujian dalam mata kuliah ini.	14	
		Saya berharap bisa berhasil di kelas ini.	15	
		Saya yakin saya bisa menguasai keterampilan yang diajarkan dalam kelas ini.	16	
		Mengingat kesulitan mata kuliah ini, pengajar, dan keterampilan saya, saya pikir saya akan berhasil di kelas ini.	17	
3	Manajemen Waktu Dan Lingkungan Belajar	Biasanya saya belajar di tempat di mana saya bisa fokus pada pekerjaan kuliah saya.	18	
		Saya memanfaatkan waktu belajar saya dengan baik untuk mata kuliah ini.	19	
		Saya memastikan bahwa saya selalu mengikuti bacaan mingguan dan tugas untuk mata kuliah ini.	20	
4	Regulasi Upaya	Saya bekerja keras untuk berhasil di kelas ini meskipun saya tidak suka dengan apa yang kita lakukan.	21	
		Bahkan ketika materi kuliah membosankan dan tidak menarik, saya tetap bisa terus bekerja hingga selesai.	22	
5	Keterlibatan Dalam Pembelajaran	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman saya tentang apa yang saya pelajari di kelas.	23	
		Saya secara teratur berpartisipasi dalam diskusi kelas dalam sebagian besar kelas saya.	24	
		Saya merasa bahwa saya sedang belajar hal-hal dalam kelas-kelas saya yang bermanfaat bagi saya sebagai individu.	25	
		Saya biasanya dapat menemukan cara untuk menerapkan apa yang saya pelajari di kelas ke sesuatu yang lain dalam hidup saya.	26	
		Saya bertanya kepada profesor saya saat saya tidak mengerti selama kelas.	27	
		Saya sering berpikir tentang apa yang saya pelajari di kelas bahkan ketika saya tidak berada di kelas.	28	
		Saya merasa terdorong oleh gagasan-gagasan yang saya pelajari dalam sebagian besar kelas saya.	29	

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penyajian ukuran-ukuran seperti mean, median, modus, sum, max, dan min [12]. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari kumpulan data [12]. Melalui langkah-langkah ini, penelitian ini memberikan informasi tentang kecenderungan sentral dan variabilitas data.

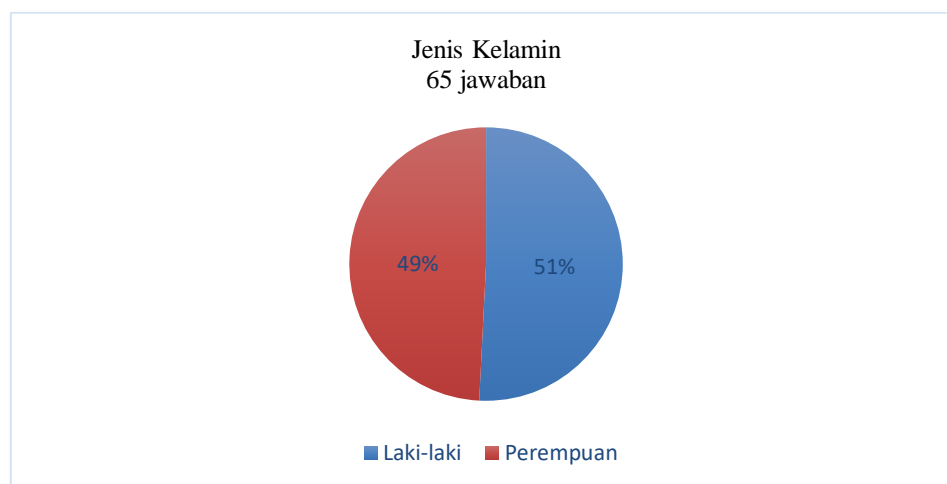
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari 65 responden. Terdapat distribusi seimbang antara jenis kelamin dalam responden. Sebanyak 50,8% responden adalah laki-laki, sementara 49,2% sisanya adalah perempuan. Data menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata umur responden adalah 19 tahun.

Tabel Demografi Responden

Gender	N	Percentage (%)	Mean age (years)
Laki-laki	33	50,8 %	19.3
Perempuan	22	49,2 %	19.2
Total	65		

Diagram Demografi Responden



Tabel 1. Data Deskriptif

No	Aspek/ Faktor	Pernyataan						
			Mean	Media n	Modus	Minim um	Maksi mum	Sum
1	Depresi	Saya merasa lelah dan kehilangan semangat.	3,230	3	3	1	5	210
		Saya berulang kali memikirkan kematian atau bunuh diri.	2,138	1	1	1	5	139

Penelitian ini menggunakan data dari dua pernyataan yang berkaitan dengan aspek depresi dari 65 responden. Setiap pernyataan dinilai oleh responden menggunakan skala tertentu. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa statistik deskriptif yang menggambarkan distribusi dan karakteristik responden terhadap pernyataan.

Rata-rata dari nilai-nilai yang diberikan untuk setiap pernyataan, Mean untuk pernyataan pertama adalah 3.230, dan untuk pernyataan kedua adalah 2.138, Median untuk pernyataan pertama adalah 3, dan untuk pernyataan kedua adalah 1, Nilai atau kategori yang paling sering muncul dalam data, modus untuk pernyataan pertama adalah 3, dan untuk pernyataan kedua adalah 1, Nilai terendah dalam set data, minimum untuk pernyataan pertama adalah 1, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 1, Nilai tertinggi dalam set data, maksimum untuk pernyataan pertama adalah 5, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 5, Total dari semua nilai dalam set data, total untuk pernyataan pertama adalah 210, dan untuk pernyataan kedua adalah 139.

Tabel 2. Aspek Efikasi Diri Untuk Belajar

No	Aspek/F aktor	Pernyataan						
			Mean	Media n	Modus	Minim um	Maksi mum	Sum
1	Efikasi diri untuk belajar	Saya berharap bisa berhasil di kelas ini.	4,307	5	5	1	5	280
		Saya yakin saya bisa memahami materi yang paling sulit yang disajikan dalam bacaan untuk mata kuliah ini.	3,353	3	3	1	5	218

Aspek manajemen waktu dan lingkungan belajar. mean untuk pernyataan pertama adalah 4.015, dan untuk pernyataan kedua adalah 3.676, median untuk pernyataan pertama adalah 4, dan untuk pernyataan kedua adalah 4, modus untuk pernyataan pertama adalah 4, dan untuk pernyataan kedua adalah 3, minimum untuk pernyataan pertama adalah 1, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 1, maksimum untuk pernyataan pertama adalah 5, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 5, total untuk pernyataan pertama adalah 261, dan untuk pernyataan kedua adalah 239. Tabel ini memberikan wawasan tentang sejauh mana responden merasa terorganisir dalam manajemen waktu dan lingkungan belajar mereka.

Tabel 3. Regulasi Upaya

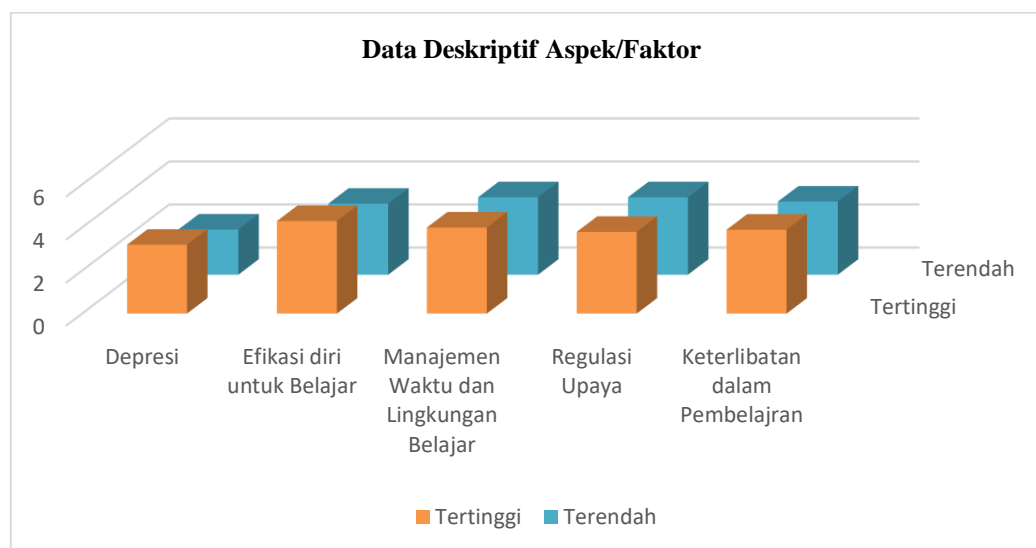
No	Aspek/F aktor	Pernyataan						
			Mean	Media n	Modus	Minim um	Maksi mum	Sum
1	Regulasi Upaya	Bahkan ketika materi kuliah membosankan dan tidak menarik, saya tetap bisa terus bekerja hingga selesai.	3,8	4	4	1	5	247
		Saya bekerja keras untuk berhasil di kelas ini meskipun saya tidak suka dengan apa yang kita lakukan.	3,676	4	3	1	5	239

Penelitian ini melibatkan data dari dua pernyataan yang berkaitan dengan aspek regulasi upaya. Mean untuk pernyataan pertama adalah 3,8, dan untuk pernyataan kedua adalah 3,676, median untuk pernyataan pertama adalah 4, dan untuk pernyataan kedua adalah 4, modus untuk pernyataan pertama adalah 4, dan untuk pernyataan kedua adalah 3, minimum untuk pernyataan pertama adalah 1, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 1, maksimum untuk pernyataan pertama adalah 5, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 5, total untuk pernyataan pertama adalah 247, dan untuk pernyataan kedua adalah 239. Tabel ini memberikan informasi tentang seberapa baik responden dapat mengatur dan memotivasi diri mereka sendiri dalam menghadapi materi kuliah yang mungkin dianggap membosankan atau tidak menarik.

Tabel 4. Keterlibatan Dalam Pembelajaran

No	Aspek/ Faktor	Pernyataan						
			Mean	Media n	Modus	Minim um	Maksi mum	Sum
1	Keterlibatan dalam Pembelajaran	Saya merasa bahwa saya sedang belajar hal-hal dalam kelas-kelas saya yang bermanfaat bagi saya sebagai individu.	3,938	4	4	1	5	256
		Saya bertanya kepada profesor saya saat saya tidak mengerti selama kelas.	3,4	3	3	1	5	221

Keterlibatan dalam Pembelajaran. mean untuk pernyataan pertama adalah 3.938, dan untuk pernyataan kedua adalah 3.4, median untuk pernyataan pertama adalah 4, dan untuk pernyataan kedua adalah 3, modus untuk pernyataan pertama adalah 4, dan untuk pernyataan kedua adalah 3, minimum untuk pernyataan pertama adalah 1, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 1, maksimum untuk pernyataan pertama adalah 5, dan untuk pernyataan kedua juga adalah 5, total untuk pernyataan pertama adalah 256, dan untuk pernyataan kedua adalah 221. Tabel ini memberikan gambaran tentang sejauh mana responden merasa terlibat dalam pembelajaran, baik dari sudut pandang kebermanfaatan materi pembelajaran maupun keaktifan mereka dalam berinteraksi dengan profesor.



Gambar 1. Data Deskriptif Aspek/Faktor

Kondisi pasca pandemi Covid-19 telah membuka mata terhadap potensi penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan adanya model blended learning, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini, yang dapat membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh mereka. Penerapan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online juga dapat meningkatkan aspek kognitif mahasiswa yaitu keterampilan berpikir kritis [16][17]. Blended learning juga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan literasi *artificial intelligence* mahasiswa [18]. Namun penelitian ini masih mau diinvestigasi lebih lanjut lagi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi, efikasi diri, manajemen waktu, dan keterlibatan siswa memiliki peran krusial dalam pembelajaran berbasis campuran selama pandemi COVID-19. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang positif secara umum, namun tingkat depresi perlu menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, disarankan untuk mengimplementasikan layanan konseling online dan panduan akademik guna mendukung kesejahteraan mental siswa. Peningkatan dukungan akademik, pengembangan strategi manajemen waktu, dan pengakuan atas upaya siswa juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan efikasi diri dan keterlibatan. Peningkatan interaksi guru-siswa dalam pembelajaran online juga dapat menjadi faktor peningkat keterlibatan siswa secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan siswa di masa pandemi.

REFERENSI

- [1] D. Permata, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 202".
- [2] M. Mastura and R. Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa," *J. Studi Guru Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 289–295, Aug. 2020, doi: 10.30605/jsgp.3.2.2020.293.
- [3] B. Sari, B. A. Saadati, and M. Sadli, "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NURUL IJTihad PUJUT LOMBOK TENGAH," vol. 1, 2019.
- [4] M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," no. 1, 2020.
- [5] A. Kahfi, "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK," vol. 4, no. 1, 2021.
- [6] A. Widyasari, M. R. Widiastono, D. Sandika, and Y. Tanjung, "Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19".
- [7] O. Ivan and I. P. P. Adi, "Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid – 19," *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2023, doi: 10.23887/jiku.v11i1.57397.
- [8] "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA | Satya Widya." Accessed: Nov. 16, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988>
- [9] I. Mulyani, D. Wanda, and N. Agustini, "Dampak Situasi Pandemi COVID-19 terhadap Tumbuh Kembang Anak," *JOTING*, vol. 3, no. 2, pp. 578–590, Oct. 2021, doi: 10.31539/joting.v3i2.2737.
- [10] M. Syofian and N. Gazali, "Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani," *JOPE*, vol. 3, no. 2, p. 93, Jul. 2021, doi: 10.31258/jope.3.2.93-102.
- [11] "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran | UNICEF Indonesia." Accessed: Nov. 16, 2023. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-proses-pembelajaran>
- [12] "VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems | Emerald Insight." Accessed: Nov. 16, 2023. [Online]. Available: <https://www.emerald.com/insight/publication/issn/2059-5891>
- [13] A. Zeb, H., M. Ali, R. Baig, and S. Rahman, "Pre-Operative Anxiety in Patients at Tertiary Care Hospital Peshawar Pakistan," *SARJNHC*, vol. 01, no. 01, pp. 26–30, Sep. 2019, doi: 10.36346/sarjnhc.2019.v01i01.004.

-
- [14] M. Sarstedt, C. M. Ringle, and J. F. Hair, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," in *Handbook of Market Research*, C. Homburg, M. Klarmann, and A. Vomberg, Eds., Cham: Springer International Publishing, 2022, pp. 587–632. doi: 10.1007/978-3-319-57413-4_15.
 - [15] H. Heo, C. J. Bonk, and M. Y. Doo, "Influences of depression, self-efficacy, and resource management on learning engagement in blended learning during COVID-19," *The Internet and Higher Education*, vol. 54, p. 100856, Jun. 2022, doi: 10.1016/j.iheduc.2022.100856.
 - [16] Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
 - [17] Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
 - [18] Fathahillah, F., Fakhri, M. M., & Ahmar, A. S. (2023). Analysis of Artificial Intelligence Literacy in the Blended Learning Model in Higher Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 566-575.